
**PERAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK DI SEKOLAH
MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 TEMBILAHAN HULU****Zulkifli,¹Hasniwati,²***Email: zulkiflistai@gmail.com, hasniwatihs@gmail.com*Abstract*

Islamic religious education is closely related to character. education has become a hot discourse in the world of education in Indonesia, but the emergence of the idea of "character education is interrupting our nation, especially when it is hitting the nation. The problems that occur such as violence, corruption, manipulation, lying practices in the world of education ranging from cheating on exams, lack of exemplary among national leaders, and so on, actually concern character issues. Character education in schools must be carried out because there are still many of our generations of students who are sitting in school and need character education so that in the future they become people who are not only intellectually intelligent and skilled in the field of skills but also have character. The world of education is expected to be the driving force for Character Development and Education to be a necessity because education does not only make students smart. Education is also to build character and manners in everyday life.

In addition, character planting through methods: teaching, exemplary, priority.

Keywords: Islamic education, character, Role

A. Pendidikan Agama Islam**1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Islam sangat mementingkan pendidikan. Dengan pendidikan yang benar dan berkualitas, siswa-siswa yang beradab akan terbentuk yang akhirnya memunculkan kehidupan sosial yang berakhlak. Sayangnya, sekalipun lembaga-lembaga pendidikan saat ini memiliki kualitas dan fasilitas, namun lembaga-lembaga tersebut masih kurang memproduksi siswa-siswa yang beradab. Lembaga pendidikan memproduksi siswa-siswa yang mahir dibidang pengetahuan dan keterampilan.

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia sebagaimana kebutuhan manusia terhadap makan, minum, pakaian, rumah, dan kesehatan yang harus terpenuhi. Hal ini karena manusia saat dilahirkan tidak mengetahui sesuatu apapun sebagaimana firman Allah didalam al-Qur'an.

¹Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Auliaurasyidin Tembilaan.

²Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Tembilaan Hulu.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْءًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.

Kemudian Allah SWT memberikan potensi hidup berupa daya pikir dan fitrah pada diri manusia yang dapat dikembangkan sampai batas maksimal.³

Pendidikan sebuah sarana dalam memaksimalkan potensi berfikir yang telah di anugerahkan oleh Allah SWT. Dalam proses sebuah pendidikan haruslah memiliki tujuan pendidikan. Banyak kemudian kita jumpai bahwa tujuan pendidikan tidak hanya sekedar mencari ilmu, *transfer of knowledge*, dan lain sebagainya. Akan tetapi juga sebagai pengembang potensi individu dan juga sebagai pembentukan karakter, moral, maupun akhlak individu itu sendiri.

Menurut Syaiful Sagalpendidikan dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada.⁴

Gagasan Ki Hajar Dewantara tentang pendidikan, beliau berpendapat bahwa pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intellect), dan tubuh anak.⁵

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.⁶

Sementara Hasan Langgulung mendefinisikan pendidikan Agama Islam sebagai suatu proses spiritual, akhlak, intelektual, dan sosial yang berusaha membimbing manusia dan memberinya nilai-nilai, prinsip-prinsip,

³ Ismail Yusanto dkk, *Menggagas Pendidikan Islami*, (Bogor: Al-Azhar Press, 2011), hlm.21.

⁴ Syaiful sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung:Alfabeta,2003), cet.ke-10.

⁵ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), cet. Ke-2, hlm.33.

⁶ Abdurrahman Mas'ud, *Ideologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005), hlm.28-29.

dan teladan ideal dalam kehidupan yang bertujuan mempersiapkan kehidupan dunia akhirat.⁷

Dari beberapa pengertian pendidikan Agama Islam diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Agama Islam adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik sebagai suatu proses kepada peserta didik untuk mengenal ajaran-ajaran Islam melalui proses pendidikan sehingga peserta didik dapat menghayati serta mengamalkan ajaran Islam sesuai al-Qur'andan al-Hadits.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan Agama Islam secara umum adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatn, dan pengalaman peserta didik terhadap Islam, sehingga peserta didik dapat menjadi pribadi muslim yang beriman kepada Allah serta memiliki akhlak baik di dalam kehidupan sehari-hari.

Quraish Shihab mengatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah pencapaian tujuan yang diisyaratkan al-Qur'an, yaitu serangkaian upaya yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam membantu (membina) anak didik menjalankan fungsinya di muka bumi, baik pembinaan pada sapek metrial maupun spiritual.⁸

Majid Irsan al-Kailany menyatakan bahwa tujuan umum pendidikan Islam tergambar menjadi dua hal : (1) bahwasanya tujuan itu dimulai dari individu, kemudian berakhir bagi masyarakat manusia secara umum, (2) bahwasanya tujuan pendidikan itu dimulai dari dunia, kemudian berakhir dengan akhirat, dengan berbagai teknik (metode pendidikan) yang disempurnakan dan saling keterkaitan.⁹

Pendidikan Islam pada dasarnya bertujuan untuk memberikan arahan dan pemahaman kepada peserta didik untuk menjadi pribadi muslim yang berakhlak mulia berdasarkan ajaran Islam melalalui Al-Quran dan Hadis sehingga dapat berimplikasi kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam memiliki peran dan fungsi penting dalam dunia pendidik. Di era globalisasi dan digitalisasi yang saat ini dihadapi manusia, maka pendidikan agama Islam berperan penting untuk menangkal kesalahan dalam menghadapi era saat ini.

⁷ Suyudi, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Yogyakarta : Mikraj, 2005), hlm.55.

⁸ Samsul Nizar, *Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta : Gaya Media Pratama, 2001), hlm.107.

⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam : Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.13.

Pendidikan gama Islam di sekolah dan madrasah memiliki fungsi sebagai berikut¹⁰ :

1. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Melalui proses belajar-mengajar pendidikan agama Islam diharapkan terjadinya perubahan-perubahan dalam diri peserta didik baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotor. Dengan adanya perubahan dalam tiga aspek tersebut diharapkan akan berpengaruh terhadap tingkah laku peserta didik, di mana pada akhirnya cara berfikir, merasa dan melakukan sesuatu itu akan menjadi relatif menetap dan membentuk kebiasaan bertingkah laku pada dirinya, perubahan yang terjadi harus merupakan perubahan tingkah laku yang mengarah ke tingkah laku yang lebih baik dalam arti berdasarkan pendidikan agama.

Disamping pendidikan agama Islam disampaikan secara empirik problematik, juga disampaikan dengan pola homeostatika yaitu keselarasan antara akal kecerdasan dan perasaan yang melahirkan perilaku akhlakul karimah dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

2. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Sering terjadi kesalah pahaman menganggap bahwa pendidikan agama Islam hanya memuat pelajaran yang berkaitan dengan akherat atau kehidupan setelah mati. Pendidikan agama Islam mengajarkan ilmu-ilmu agama dan cara berhubungan dengan Alla SWT yaitu *hablum minawllah* dan cara bersosial yang baik yaitu *hablum minannas*.

3. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.

Dapat dikatakan bahwa Pendidikan agama Islam merupakan suatu hal yang dijadikan sandaran ketika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Jadi, pendidikan agama Islam adalah ikhtiar manusia dengan jalan bimbingan dan pimpinan untuk membantu dan mengarahkan fitrah agama peserta didik menuju terbentuknya kepribadian utama sesuai dengan ajaran agama.

4. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁰ Abdul Majid, *ibid.*, hlm. 15-16

Semua manusia dalam hidupnya di dunia ini, selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yang disebut agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Dzat Yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka meminta pertolongan. Itulah sebabnya bagi orang-orang muslim diperlukan adanya pendidikan agama Islam, agar dapat mengarahkan fitrah mereka tersebut ke arah yang benar sehingga mereka akan dapat mengabdikan dan beribadah sesuai dengan ajaran Islam.

5. Pencegahan, yaitu untuk menangkalkan hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

Pendidikan agama Islam mempunyai peran dalam mengatasi persoalan-persoalan yang timbul di masyarakat yang tidak dapat dipecahkan secara empiris karena adanya keterbatasan kemampuan dan ketidakpastian.

Oleh karena itu, diharapkan Pendidikan agama Islam menjalankan fungsinya sehingga masyarakat merasa sejahtera, aman, stabil, dan sebagainya. Untuk itu, Pendidikan agama Islam hendaknya ditanamkan sejak kecil, sebab pendidikan pada masa kanak-kanak merupakan dasar yang menentukan untuk pendidikan selanjutnya. Oleh sebab itu berbicara pendidikan agama Islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial.

Sebagaimana tercermin dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 17

:

يٰۤاَيُّهَا اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ

Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).

6. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, system dan fungsionalnya.

Dapat dikatakan bahwa betapa pentingnya kedudukan pendidikan agama dalam pembangunan manusia seutuhnya, dapat dibuktikan dengan ditempatkannya unsur agama dalam sendi-sendi kehidupan berbangsa dan bernegara. Sila pertama dalam Pancasila adalah Sila Ketuhanan Yang Maha Esa, yang memberikan makna bahwa bangsa kita adalah bangsa yang beragama. Untuk membina bangsa yang beragama. Pendidikan agama ditempatkan pada posisi strategis dan tak dapat dipisahkan dalam system pendidikan nasional kita.

7. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang

secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

B. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Karakter merupakan suatu kepribadian yang mempunyai tiga komponen antara lain pengetahuan, sikap, dan perilaku. Pendidikan kepribadian atau karakter anak merupakan aktivitas untuk mengembangkan segala aspek kepribadian manusia yang berlaku sampai akhir hayat. Pendidikan kepribadian atau karakter dapat berlangsung dimana dan kapan saja.

Dalam perspektif Islam, karakter identik dengan akhlak. Kata akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu al-akhlaq yang merupakan bentuk jamak dari kata al-khuluq. Menurut Ibnu Manzhur, al-khuluq adalah ath-thabi'ah yang artinya tabiat, watak, pembawaan; atau as-sajiyah yang artinya tabiat, pembawaan, karakter.¹¹

Karakter adalah bawaan lahir dan merupakan firah manusia.¹² Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, adab, atau ciri kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai nilai kebajikan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan berpikir, bersikap, dan bertindak.¹³

Pendidikan karakter menurut Ratna Megawangi adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.¹⁴ Syaiful Anam mendefinisikan pendidikan karakter sebagai proses internalisasi budaya ke dalam diri seseorang dan masyarakat sehingga membuat orang dan masyarakat beradab.¹⁵

Dalam agama Islam, contoh akhlak terbaik terdapat dalam pribadi Rasulullah saw. Dalam pribadi Rasul, bersemayam nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung. Al-Quran dalam surah al-Ahzab ayat 21 menyatakan :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

¹¹ Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm 22.

¹² Amka Abdul Azis, *Kebijakan Pendidikan Karakter*, (Sidoarjo, Nizamia Learning Center, 2016), cet.2. hlm.58

¹³ Novan Andy Wiyani, *Konsep, Praktik, & Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), cet.1. hlm.70.

¹⁴ Harma Kesuma, *Pendidikan Karakter : Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), cet.3. hlm.5.

¹⁵ Barnawi dan M. Arifin, *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz media, 2012), cet.1. hlm.23.

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Al-Ahzab [33] 21)

Dalam sebuah hadis Rasulullah SWT juga dinyatakan :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Sesungguhnya aku diutus di dunia itu tak lain untuk menyempurnakan akhlak budi pekerti yang mulia” (HR. Ahmad)

Pendidikan karakter perlu ditanamkan kepada siswa sejak dini. Pendidikan karakter dimulai dari keluarga, di sekolah pendidikan karakter harus ditanamkan dengan baik. Kalau seorang anak mendapatkan pendidikan karakter yang baik dari keluarga dan sekolahnya, anak tersebut akan berkarakter baik pada tahap-tahap selanjutnya.

Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam seluruh pembelajaran pada setiap bidang studi yang terdapat dalam kurikulum. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap bidang studi perlu dikembangkan, dieksplisitkan dan dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan nilai dan pembentukan karakter tidak hanya dilakukan pada tataran kognitif tetapi menyentuh internalisasi dan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu dari sekian mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam melaksanakan pendidikan karakter di sekolah. Dengan alasan tersebut, Pendidikan Agama Islam menjadi sebuah kewajiban sebagai mata pelajaran yang harus di pelajari di semua jenjang pendidikan, baik itu di Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Akhir maupun di perguruan-perguruan tinggi.

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap saana pendidikan.

Pendidikan karakter juga bertujuan untuk memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku peserta didik, baik ketika proses disekolah maupun setelah lulus dari sekolah.

Tujuan pendidikan karakter yang diharapkan kementerian pendidikan adalah¹⁷ :

¹⁶ H. E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2012), hlm.8.

¹⁷ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta : Pustaka Usmani, 2007), hlm.25

- a. Mengembangkan potensi kalbu atau nurani peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa religius.
- c. Menamkan jiwa kepemimpinan dan tanggungjawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan.
- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreatifitas dan persahabatan serat dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

3. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Secara umum terdapat Sembilan pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal¹⁸, yaitu:

- a. Cinta tuhan dan segenap ciptaan-Nya.
- b. Kamandirian dan tanggungjawab.
- c. Kejujuran atau amanah, diplomatis.
- d. Hormat dan santun.
- e. Dermawan, suka tolong-menolong dan gotong-royong atau kerjasama.
- f. Percaya diri dan pekerja keras.
- g. Kepemimpinan dan keadilan.
- h. Baik dan rendah hati.Toleransi, kedamaian, dan kesatuan.

Kementrian Agama melalui Direktorat Jendral Pendidikan Islam telah mencanangkan nilai karakter dengan merujuk pada Muhammad SAW sebagai tokoh agung yang paling berkarakter. Empat karakter yang paling terkenal dari Nabi penutup zaman itu adalah:¹⁹

- a. Shiddiq (benar).
- b. Amanah (dapat dipercaya).
- c. Tabligh (menyampaikan kebenaran).
- d. Fathanah (menyatunya kata dan perbuatan).

Sementara Kementrian Pendidikan Nasional telah merumuskan 18 nilai karakter yang akan ditanamkan dalam diri peserta didik sebagai upaya membangun karakter bangsa.⁹⁵Karakter tersebut adalah:²⁰

- a. Religius.
- b. Jujur.
- c. Toleransi.

¹⁸ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter : Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011), cet.2. hlm.77-78.

¹⁹ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), cet.2. hlm.7.

²⁰ *Ibid*

-
- d. Disiplin.
 - e. Kerja keras.
 - f. Kreatif.
 - g. Mandiri.
 - h. Demokratis.
 - i. Rasa ingin tahu.
 - j. Semangat kebangsaan atau nasionalisme.
 - k. Cinta tanah air.
 - l. Menghargai prestasi.
 - m. Komunikatif.
 - n. Cinta damai.
 - o. Gemar membaca.
 - p. Peduli lingkungan.
 - q. Peduli sosial.
 - r. Tanggung jawab.

C. Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Tembilahan Hulu

Dalam hal pembentukan karakter, Pendidikan agama Islam mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan peserta didik. Pendidikan agama Islam berperan sebagai pengendali akhlak atau perbuatan yang terlahir dari sebuah keinginan. Jika ajaran agama sudah terbiasa dijadikannya sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari dan sudah ditanamkan sejak kecil, maka akhlak akan lebih terkendali dalam menghadapi segala keinginan-keinginannya yang timbul.

SMKN 1 Tembilahan Hulu sekarang ini, mendorong pendidikan karakter juga melakukan usaha sungguh-sungguh, sistematis dan berkelanjutan untuk membangkitkan dan menguatkan kesadaran serta keyakinan peserta didik bahwa tidak akan ada masa depan yang lebih baik tanpa membangun dan menguatkan karakter peserta didik khususnya siswa di SMKN 1 Tembilahan Hulu. Dengan kata lain, tidak ada masa depan yang lebih baik yang bisa diwujudkan tanpa kejujuran, tanpa meningkatkan disiplin diri, tanpa kegigihan, tanpa semangat belajar yang tinggi, tanpa mengembangkan rasa tanggung jawab, tanpa memupuk persatuan di tengah-tengah kebinekaan, tanpa semangat berkontribusi bagi kemajuan bersama, serta tanpa rasa percaya diri dan optimisme.

Melalui kebijakan kepala sekolah SMKN 1 Tembilahan Hulu sangat mendorong pendidikan karakter. Pendidikan karakter SMKN 1 Tembilahan Hulu yaitu melalui kegiatan pengajaran dan kegiatan organisasi-organisasi sekolah.

Penanaman nilai karakter di SMKN 1 Tembilahan Hulu melalui lima metode atau tiga cara yang di terapkan.

1. Mengajarkan

Mengajarkan karakter berarti memberikan pemahaman pada peserta didik tentang struktur nilai tertentu, keutamaannya (bila dilaksanakan), maslahatnya, manfaatnya, kegunaannya, kerugiannya atau bahayanya (bila tak dilaksanakan).

Mengajarkan nilai-nilai memiliki dua faedah. Pertama, memberikan pengetahuan konseptual baru. Kedua, menjadi pembandingan atas pengetahuan yang telah dimiliki oleh peserta didik, karena proses mengajarkan tidaklah menolong, melainkan melibatkan peserta didik. Inilah unsur metode pendidikannya. Dalam konsep mengajarkan ini yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan apa yang difahaminya, apa yang pernah dialaminya, dan bagaimana perasaannya berkenaan dengan konsep yang diajarkan.

Mengajarkan karakter melalui proses pembelajaran di setiap mata pelajaran, setelah pemberian pengetahuan konseptual kepada peserta didik lalu pengetahuan tersebut di praktekan dan implementasikan di sekolah maupun di masyarakat.

2. Keteladanan

Keteladanan adalah alat utama dalam pendidikan, sebagai mana telah ada pada diri Rasulullah SAW contoh suri tauladan yang baik. Dalam pendidikan karakter, keteladanan perlu dikembangkan oleh orang tua dilingkungan keluarga, guru-guru disekolah, tokoh masyarakat dan ulama serta para pemimpin bangsa. Keteladanan di sekolah Guru harus terlebih dahulu memiliki karakter yang hendak diajarkan, guru adalah yang digugu dan ditiru (digugu ucapannya dan ditiru perilakunya). Peserta didik akan meniru apa yang dilakukan gurunya.

Keteladanan jugatbukan hanya bersumber dari guru disekolah terkhusus guru pendidikan agama Islam, tapi dari seluruh tenaga kependidikan lainnya yang ada dilembaga sekolah mulai dari kepala Sekolah, staf tata usaha, administrasi, keputakaan, dimana peserta didik berada dan sering berhubungan. Oleh sebab itu pendidikan karakter membutuhkan lingkungan pendidikan yang utuh dan mendukung pendidikan karakter tersebut.

3. Prioritas

Penentuan prioritas harus ditentukan agar proses evaluasi atas berhasil tidaknya pendidikan karakter dapat menjadi jelas. Tanpa prioritas, pendidikan karakter tidak dapat terfokus dan karenanya tidak dapat dinilai berhasil atau tidak berhasil. Lembaga sekolah memiliki beberapa kewajiban :

Pertama, menentukan tuntutan standar yang akan ditawarkan pada peserta didik. Kedua, semua pribadi yang terlibat dalam lembaga pendidikan harus memahami secara jernih apa nilai yang ingin ditekankan dalam lembaga pendidikan karakter. Ketiga, jika lembaga ingin menetapkan perilaku struktur yang menjadi ciri khas lembaga, maka karakter standar itu harus difahami oleh peserta didik didik.

Di SMKN 1 Tembilahan Hulu pendidikan karakter di prioritaskan kepada organisasi-organisasi internal sekolah, diantaranya organisasi keagamaan rohis, organisasi peramuka, organisasi PMR, organisasi-organisasi lainnya.

D. Kesimpulan

Pendidikan karakter merupakan tujuan utama Nabi. Muhammad Rasulullah diutus ke muka bumi, bahwa Rasulullah diutus untuk menyempurnakan akhlak (karakter). Manifesto Muhammad Rasulullah ini mengindikasikan bahwa pembentukan karakter merupakan kebutuhan utama bagi setiap manusia lebih-lebih bagi peserta didik di sekolah mulai dari usia dini. Pada sisi lain masing-masing manusia telah memiliki karakter tertentu, namun perlu disempurnakan.

Pentingnya pendidikan karakter di sekolah sebagai tempat mendidik generasi penerus bangsa, maka perlu ditanamkan keilmuan dan karakter yang baik.

SMKN 1 Tembilahan Hulu telah menerapkan pendidikan karakter melalui tiga metode yaitu : mengajarkan, keteladanan, dan Prioritas.

Referensi

- Abdurrahman Mas'ud, 2005, *Ideologi Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Abdul Majid, 2006, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kencana.
- Abdullah Nashih Ulwan, 2007, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Jakarta : Pustaka Usmani.
- Amka Abdul Azis, 2016, *Kebijakan Pendidikan Karakter*, Sidoarjo, Nizamia Learning Center.
- Barnawi dan M. Arifin, 2012, *Strategi & Kebijakan Pembeajaran Pendidikan Karakter*, Jogjakarta : Ar-Ruzz media.
- Harma Kesuma, 2012, *Pendidikan Karakter : Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Heri Gunawan, 2014, *Pendidikan Islam : Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, Bandung : PT.
- H. E. Mulyasa, 2012, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Ismail Yusanto dkk, 2003, *Menggagas Pendidikan Islami*, Bogor: Al-Azhar Press.

-
- Masnur Muslich, 2-11, *Pendidikan Karakter : Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Marzuki. 2015, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Amzah.
- Muchlas Samani dan Hariyanto, 2012, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Novan Andy Wiyani, 2013, *Konsep, Praktik, & Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Samsul Nizar, 2021, *Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta : Gaya Media Pratama.
- Syaiful sagala, 2003, *Konsep dan Makna Pembelajaran* ,Bandung:Alfabet.
- Suyudi, 2005, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Yogyakarta : Mikraj.